

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN TINGKAT HUTANG
TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA
PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Keuangan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**NAMA : SURYANSYAH MANULLANG
NPM : 1505170407
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 13 November 2020, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : SURYANSYAH MANULLANG
N P M : 1505170407
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN TINGKAT HUTANG
TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA
PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BUESA
EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGLUJI

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si

Penguji II

KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si

Pembimbing

Dra.FATMAWARNI, M.M

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SURYANSYAH MANULLANG
N.P.M : 1505170407
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN TINGKAT
HUTANG TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO
PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDOENSIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, November 2020

Pembimbing/Skripsi

(Dra. FATMAWARNI, M.M)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Suryansyah Manullang
NPM : 1505170407
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Akuntansi dan Tingkat Hutang Terhadap
Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar
di BEI.

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data dari Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dan Apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2020

Yang Membuat Pernyataan



Suryansyah Manullang

ASBTRAK

Suryansyah Manullang (1505170407) Pengaruh Laba Akuntansi dan Tingkat Hutang Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap Dividen Payout Ratio. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap Dividen Payout Ratio. Untuk menganalisis, menguji dan menganalisis pengaruh laba bersih, DER terhadap Dividen Payout Ratio. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15 dengan tahapan sebagai berikut : statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai laba bersih akan mempengaruhi peningkatan nilai *dividen payout ratio* pada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER akan mempengaruhi penurunan nilai *dividen payout ratio* pada perusahaan dan begitu juga sebaliknya yaitu semakin rendah nilai DER akan mempengaruhi peningkatan nilai *dividen payout ratio*. Laba bersih dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividen payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* dapat dipengaruhi oleh nilai laba bersih dan DER dimana apabila nilai laba bersih mengalami peningkatan maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan dapat menutupi hutangnya dari asset tersebut dan dapat mempengaruhi nilai *dividen payout ratio*.

Kata Kunci : Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, Dividen Payout Ratio

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Tingkat Hutang Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Parningotan Manullang** dan Ibunda **Supinah Gultom** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dra. Fatmawarni, MM** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Sahabat penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Proposal ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya proposal ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2020

Suryansyah Manullang
1505170407

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. Dividen.....	11
2. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	16
3. Laba Bersih	17
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	15
5. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Defenisi Operasional.....	29
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi Dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih, DER, dan Dividen Perusahaan LQ 45 . 6	
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III.1	Waktu Penelitian	30
Tabel III.2	Kriteris Sampel.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	28
-------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Sesuai dengan fungsi manajemen keuangan pada umumnya tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan riil, serta sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut manajer keuangan harus mengambil kebijakan dividen yang optimal. Menurut (Husnan, 2015), teori kebijakan dividen yang optimal diartikan sebagai rasio pembayaran dividen yang ditetapkan dengan memperhatikan kesempatan untuk menginvestasikan dana serta sebagai preferensi yang dimiliki para investor mengenai dividen daripada *capital gain*. Menurut (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011), kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang yang memaksimalkan harga saham perusahaan.

Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividen* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan disebut *Dividend Payout Ratio*. Salah satu fungsi yang terpenting dari manajer keuangan adalah menetapkan alokasi dari keuntungan *netto* sesudah pajak atau pendapatan untuk pembayaran dividen disatu pihak, dan untuk laba ditahan dilain pihak, dimana keputusan tersebut mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap nilai perusahaan.

Dividen, menurut (Horne, 2015) adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Menurut Ridwan (Simamora, 2013) adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen.

Dengan demikian pembagian dividen memang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menarik investor yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam menentukan pembagian dividen perusahaan perlu dipertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri. Kalau membiayai ekspansi dengan utang akan memperbesar resiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan *control* terhadap perusahaan, berarti mengurangi Dividen.

Pertumbuhan Laba adalah perubahan total laba. Menurut (Devie, 2016), pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar *dividen payout ratio*, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya dengan melihat keselarasan keputusan investasi.

Dengan meningkatnya laba, maka pertumbuhan penjualan perusahaan pun meningkat dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar. Apabila penjualan meningkat diharapkan pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan terjadinya *pertumbuhan perusahaan* akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya (Sutrisno, 2009).

Dividend merupakan salah satu komponen dasar kebijakan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (rasio pembayaran dividen) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen (Weston & Copeland, 2013).

Dividen, menurut (Widjaya, 2014) adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Menurut (Lukman Syamsuddin, 2011) adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen.

Penetapan Dividend harus dapat dirasakan manfaatnya bagi kepentingan perusahaan maupun pemegang saham. Bagi pihak perusahaan, informasi yang terkandung dalam dividen akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk mendukung operasionalisasi dan perkembangan perusahaan. Bagi pihak pemegang saham atau investor, informasi yang terkandung dalam dividen akan digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi apakah akan menanamkan dananya atau tidak pada suatu

perusahaan sehubungan dengan harapannya untuk mendapatkan keuntungan investasi .

Apabila dividen yang dibagikan lebih kecil dari harapan investor maka akan mengakibatkan terjadinya pelepasan saham perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan harga saham dari perusahaan tersebut (Sitanggang. J. P, 2012). Dengan demikian pembagian dividen *payout ratio* memang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menarik investor yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam menentukan pembagian dividen perusahaan perlu dipertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden itu sendiri.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Harahap. S.S., 2004). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti Penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Menurut (Indrawati & Suhendro, 2016) Semakin besar laba akuntansi yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan para pemegang saham untuk menerima dividen kas atas modal yang telah diinvestasikannya, dengan laba yang besar maka perusahaan memiliki

kemampuan yang besar pula untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen

Tingkat hutang merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi tingkat hutang yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Simamora. B, 2004).

Namun pada kenyataannya tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri industri LQ 45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga 2017. Adapun besarnya nilai laba perusahaan LQ 45 *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2018 adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Data Laba Bersih, DER, dan Dividen Perusahaan LQ 45

NO	Emiten	Laba Bersih				DER			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	SCMA	1,521,586	1,511,145	1,317,748	1,189,680	0.34	0.30	0.22	0.22
2	UNTR	2,792,439	5,104,477	7,673,322	9,424,102	0.57	0.50	0.73	0.97
3	UNVR	5,851,805	6,390,672	7,004,562	9,109,445	2.26	2.56	2.65	1.58
4	BBCA	18,035,768	20,632,281	23,321,150	18,509,938	6.06	5.60	4.97	4.77
5	AKRA	1,058,741	1,046,852	1,304,601	673,020	1.09	0.96	0.86	1.15
6	ASII	15,613,000	18,302,000	23,165,000	21,517,000	0.94	0.87	0.89	0.98
7	ICBP	2,923,148	3,631,301	3,543,173	3,554,297	0.62	0.56	0.56	0.54
8	INDF	3,709,501	5,266,906	5,145,063	3,580,090	1.13	0.87	0.88	0.98
9	ITMG	870,498	1,756,206	3,423,620	2,943,566	0.41	0.33	0.42	0.47

NO	Emiten	DPR			
		2015	2016	2017	2018
1	SCMA	79.66	71.11	82.36	24.59
2	UNTR	66.89	10.66	65.65	15.01
3	UNVR	99.88	99.69	99.67	34.34
4	BBCA	7.53	8.38	26.97	11.32
5	AKRA	45.74	47.39	66.68	37.13
6	ASII	49.54	44.87	39.67	14.23
7	ICBP	49.75	24.94	49.76	19.41
8	INDF	49.70	49.79	49.92	20.24
9	ITMG	105.47	27.94	118.01	53.90

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis,2020)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai DPR sementara teori menyatakan apabila dividen yang dibagikan lebih kecil dari harapan investor maka akan mengakibatkan terjadinya pelepasan saham perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan harga saham dari perusahaan tersebut (Baridwan. Z, 2015)

Pada data terjadi penurunan nilai laba bersih sementara teori menyatakan bahwa dengan meningkatnya laba, maka pertumbuhan penjualan perusahaan pun meningkat dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar. Apabila laba meningkat diharapkan laba akan mengalami

peningkatan yang dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan perusahaan akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya (Munandar, 2014).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami kenaikan nilai DER sementara teori menyatakan bahwa Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan return saham (Kasmir, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2007) yang menganalisis hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas, dengan menggunakan koefisien korelasi Spearman Rank, ia menganalisis 19 perusahaan industri barang konsumsi yang go publik di BEJ pada tahun 2002, 2003, dan 2004. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa ada konsistensi hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas.

Dari penjelasan penelitian terdahulu diatas maka yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dengan sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi dan tingkat hutang sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan laba akuntansi dan laba tunai, data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini

dimulai dari tahun 2014-2018 sedangkan pada penelitian terdahulu dari tahun 2002-2004.

Berdasarkan fenomena dari rasio-rasio keuangan yang masih fluktuatif maka perlu diuji pengaruh dari kedua variabel laba akuntansi dan tingkat hutang dalam mempengaruhi dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.

Berdasarkan diuraikan di atas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Tingkat Hutang Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pada beberapa perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada nilai laba bersih mengalami penurunan.
2. Pada beberapa perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada nilai DER mengalami peningkatan dan berada diatas nilai 1.
3. Pada beberapa perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada nilai deviden mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian (*research questions*) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio ?

2. Apakah DER berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio ?
3. Apakah laba bersih, DER, berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap Dividen Payout Ratio.
2. Untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap Dividen Payout Ratio.
3. Untuk menganalisis, menguji dan menganalisis pengaruh laba bersih, DER terhadap Dividen Payout Ratio.

Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai teori-teori dan literature yang diperoleh di bangku kuliah kemudian dapat memperdalam pengetahuan tentang Faktor-faktor Dividen.

2. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapan atas dividen yang akan dibagikan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian pembayaran dividen tunai.

5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Dividen

a. Pengertian Dividen

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukannya. Keuntungan yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham dari penanaman modal melalui pembelian saham suatu perusahaan terdiri dari dua macam yaitu dividen dan *capital gain*.

(Baridwan. Z, 2015) menyatakan bahwa : Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki”

Menurut (Riyanto. B, 2010) menyatakan bahwa : Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau *equity investors*”.

Pengertian *capital gain* menurut (Fabozzi, 2015) menyatakan bahwa : *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap atau selisih harga jual dan harga beli surat berharga.

Menurut (Hatta Radianto, 2012), dividen adalah suatu hal yang kontroversial. Dia mengelompokkan berbagai pendapat tentang dividen menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya.
2. Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan

3. Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya justru membagikan dividen sekecil mungkin.

Mereka yang mendukung pendapat pertama, mendasarkan diri pada argumen bahwa harga saham dipengaruhi oleh dividen yang dibayarkan. Dengan demikian, apabila dividen ditingkatkan maka harga saham akan meningkat. Kesalahan dalam argument ini adalah bahwa peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Kalau perusahaan mampu meningkatkan besarnya dividen yang dibagikan karena peningkatan laba maka harga saham akan naik. Meski demikian, kenaikan harga saham tersebut adalah dikarenakan kenaikan laba, bukan karena kenaikan pembayaran dividen.

Manajemen dihadapkan pada keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para investor. Kebijakan dividen bermula dari bagaimana manajemen memperlakukan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang umumnya dari pendapatan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan perusahaan di satu sisi dan membayarkan sejumlah dividen kepada para investor di sisi lain namun kedua tujuan ini saling bertentangan (Riyanto. B, 2010). Dikatakan bertentangan karena semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan.

b. Jenis-Jenis Dividen

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Menurut (Baridwan. Z, 2015) menyatakan bahwa dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut :

a. Dividen Kas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

b. Dividen Aktiva Selain Kas

Dividen yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut, atau aktiva-aktiva lain.

c. Dividen Utang

Dividen utang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen utang yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. Dividen utang ini bisa dikenai bunga bisa juga tidak.

d. Dividen Likuidasi

Adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menghentikan usahanya misalnya dalam bentuk *joint venture*. Karena usaha perusahaan akan diberhentikan maka tidak perlu memperbesar modal.

Pembagian dividen kepada pemegang saham dapat berakibat sebagai berikut :

- a) Pembagian aktiva perusahaan dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen kas, aktiva selain kas, dan dividen likuidasi.
- b) Timbulnya suatu utang dan suatu penurunan dalam jumlah modal perusahaan seperti dalam hal dividen utang atau dividen kas yang sudah diumumkan tetapi belum dibayar.

Tidak ada perubahan dalam aktiva, utang atau jumlah modal perusahaan, tetapi hanya menimbulkan perubahan komposisi masing-masing elemen dalam modal perusahaan seperti dalam hal dividen saham.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividen

(Husnan, 2015) menyatakan bahwa dalam menentukan dividen perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tidak benar bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sebesar-besarnya Apabila dana operasi dari perusahaan bisa dipergunakan

dengan menguntungkan, dividen tidak perlu dibagikan terlalu besar (bahkan secara teoritis tidak perlu membagi dividen).

- b. Karena ada keengganan untuk menurunkan pembayaran dividen per lembar saham, ada baiknya kalau perusahaan menentukan dividen dalam jumlah (dan rasio payout) yang tidak terlalu besar. Dengan demikian memudahkan perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen kalau laba perusahaan meningkat dan tidak perlu segera menurunkan pembayaran dividen kalau laba menurun.
- c. Apabila memang perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang menguntungkan, lebih baik perusahaan mengurangi pembayaran dividen dari pada menerbitkan saham baru. Penurunan pembayaran dividen mungkin akan diikuti dengan penurunan harga saham, tetapi apabila pasar modal efisien harga akan menyesuaikan kembali dengan informasi yang sebenarnya (yaitu adanya investasi yang menguntungkan).
- d. Dalam keadaan tidak terdapat biaya transaksi, tambahan kekayaan karena kenaikan harga saham sama menariknya dengan tambahan kekayaan karena pembayaran dividen. Masalahnya adalah bahwa untuk merealisasikan uang kas, pemegang saham perlu menjual (sebagian) saham sedangkan pembayaran dividen berarti menerima kas (yang tidak perlu menjual saham). Sayangnya kalau pemodal menjual saham, mereka akan terkena biaya transaksi. Dengan demikian, kalau tidak ada faktor pajak, menerima dividen lebih menguntungkan dari pada memperoleh capital gains. Karena itulah sekelompok pemodal mungkin memilih saham yang membagikan dividen secara teratur.

- e. Karena pemodal juga membayar pajak penghasilan (*personal tax*), maka bagi pemodal yang sudah berada dalam *tax bracket* yang tinggi (diIndonesia *tax bracket* tertinggi adalah 30%), mungkin akan lebih menyukai untuk tidak menerima dividen (karena harus membayar pajak) dan memilih menikmati *capital gains*. Kalau sebagian besar pemegang saham merupakan pemodal yang mempunyai *tax bracket* tinggi, pembagian dividen tidak akan terlalu besar.

2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor dengan alasan bahwa dividen merupakan satu-satunya arus yang diterima investor. Jika dividen merupakan satu-satunya arus kas, maka model diskonto dividen dapat dapat digunakan sebagai pengukur arus kas untuk menghitung nilai intrinsik saham.

Secara sistematis DPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Robert Ang, 2010)

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Robert Ang, 2010) menyatakan bahwa DPR merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share*, jadi secara perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* terhadap pertumbuhan *earning per share*. Dividen merupakan salah satu tujuan investor melakukan investasi saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan maka ia akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya.

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan *dividend payout ratio*. terdapat suatu keadaan dimana dividen tinggi

disukai dan ada pula yang berpendapat bahwa dividen yang rendah adalah yang disukai. Faktor-faktor seperti pajak, inflasi, biaya transaksi, dan preferensi pribadi membuat pertanyaan tentang bernilai atau tidaknya dividen menjadi mutlak. Adanya dampak dari efek klien dan isi informasi dari dividen memberikan kerangka untuk analisa pentingnya dividen yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang nilai dividen dalam situasi tertentu. Penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa faktor yang peneliti ambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang diduga berpengaruh pada penetapan *dividend payout ratio* yang antara lain adalah : ROA, pertumbuhan laba, DER, EPS, dan NPM.

3. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Laba merupakan selisih antara Penjualan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk Penjualan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi (Supriyono, 2012).

Peramalan laba yang relevan melibatkan analisis komponen laba dan penilaian akan masa depan perusahaan tersebut. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Pencapaian laba bersih adalah tercapainya target laba bersih yang maksimal dengan menunjukkan adanya Penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok Penjualan (Rohaeni. D, 2012).

Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba bersih merupakan hasil dari Beban pokok penjualan dikurangi dengan harga pokok Penjualan, hal ini sejalan dengan kutipan dari (Soemarso. S.R, 2015) “Laba bersih (*gross profit*) adalah Beban pokok penjualan dikurangi harga pokok Penjualan.

Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Menurut (Ridwan. M, 2004) Laba bersih atas Penjualan, merupakan selisih dari Beban pokok penjualan dan harga pokok Penjualan. Laba ini dinamakan laba bersih hasil Beban pokok penjualan sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau masukan atau input akan menunjukkan ukuran pencapaian laba bersih apabila setelah jumlah Penjualan diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba bersih suatu perusahaan.

2.2. Manfaat Laba bersih

Manfaat analisis *dividen payout ratio* bersih bagi manajemen menurut (Prastowo. D, 2012) yaitu : memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi.

Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut.

Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Sebagai alat prediksi maksudnya angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian deviden dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir *earning power*. Kegunaan analisis laba bersih menurut (Munawir S, 2011) yaitu: Perubahan dalam laba bersih perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba bersih

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih (Amstrong. L, 2012), yaitu :

a) Faktor Penjualan, maksudnya jumlah omzet yang dijual pada barang dan jasa, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Sementara itu Penjualan ini dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
- 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.

b) Faktor harga pokok Penjualan, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok Penjualan tersebut. Harga pokok Penjualan dipengaruhi oleh:

- 1) Harga pokok rata-rata, apabila harga pokok rata-rata naik, laba bersih dapat menurun, begitu pula sebaliknya.
- 2) Jumlah barang yang dijual, jika jumlah Penjualan meningkat, kemungkinan akan dapat menaikkan laba bersih, begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *dividen payout ratio* bersih disebabkan oleh tiga faktor ini.

a) Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga harga jual periode sebelumnya.

b) Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c) Berubahnya harga pokok Penjualan

Perubahan harga pokok Penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok Penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok Penjualan dari sumber utamanya.

Harga pokok Penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Harga bahan baku
- 2) Upah tenaga kerja
- 3) Kenaikan harga secara umum

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Secara matematis *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat diformulasikan sebagai berikut (Robert Ang, 2010) :

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Hatta Radianto, 2012).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Syamsudin, 2015).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto. B, 2010). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut (Handoko, 2011) rasio *leverage* adalah: "*Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt*".

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. (Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, 2010)

menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Hutang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui hutang. Hutang yang diperhitungkan di sini terdiri dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diamati tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

(Lukman Syamsuddin, 2011) mengemukakan *debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. (Harahap. S.S., 2004) mengemukakan rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditur). (Kasmir, 2010) mendefinisikan :

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas (Ang, 2011), hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Menurut Bringham dan Houston (2013 :17), semakin tinggi resiko dari penggunaan lebih banyak utang cenderung akan menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman, maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut dan sebaliknya (Samsul, 2013:204).

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang (Bambang Riyanto, 2013:333). Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012:157) :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai

ekuitas yang ada. Kreditor memandang, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Analisis *Debt to Equity Ratio* penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

6. Penelitian terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ita Lopolusi (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Sektor Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013	Variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel <i>Cash Ratio</i> menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> Variabel <i>Debt to Equity ratio (DER)</i> dan <i>Growth</i> menunjukkan pengaruh negatife dan tidak signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> , <i>Firm Size</i> menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.
Hani Diana (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel COL berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel <i>Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Variabel CR, ROE, dan DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Growth</i> ,

	Periode 2011-2012)	<i>Collateralizable Assets (COL)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR.
Shitta Amalia (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Payout Ratio (Studi kasus pada perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia non Keuangan Periode 2011-2012)	Variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel <i>Cash Ratio</i> menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> Variabel <i>Debt to Equity ratio (DER)</i> dan <i>Growth</i> menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio, Firm Size</i> menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

Sumber : Data diolah penulis, 2019

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Laba Bersih terhadap DPR

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian. ROA menurut penelitian Yue (2011), Sayeed (2011), Mustafa (2011) dan Chen (2010) menunjukkan pengaruh yang signifikan negatif terhadap pertumbuhan penjualan, Penelitian yang dilakukan Yue (2011) menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hadianto (2013) ditemukan ROA perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan penjualan.

Tingkat laba yang dilihat dari laba tunai yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan akan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan.

Pertimbangan mengenai dividen kas ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya dividen payout ratio

sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh. Dalam kebijakan dividen, manajemen hendaknya mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dan dengan pertumbuhan perusahaan yang stabil dari tahun ke tahun. Laba usaha yang diperoleh perusahaan sebaiknya tidak seluruhnya dibagikan dalam bentuk dividen bila perusahaan hendak melakukan reinvestasi pada proyek-proyek yang akan memberikan keuntungan dimasa datang.

Jaya (2013) melakukan penelitian dan diperoleh hasil bahwa laba mempengaruhi dividen dan penelitian yang dilakukan Nuliana meneliti dilakukan dengan analisis korelasi diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara laba terhadap dividen pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

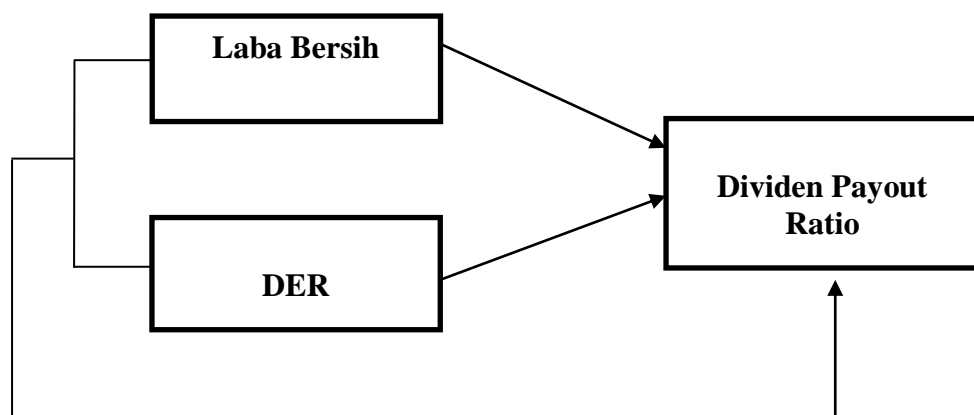
Hasil penelitian (Saragih. F, 2007) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial dan simultan ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh, dan dari pengujian yang telah dilakukan.

2. Pengaruh DER terhadap DPR

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Gill et al,2010). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya, berdasarkan *high risk* dan *high return* (Fitriana,2014). Semakin besar hutang maka beban perusahaan juga menjadi lebih besar karena adanya beban biaya hutang yang harus ditanggung perusahaan

(Mehta,2012). Bila perusahaan insentif menggunakan laba ditahan dalam melunasi hutangnya, maka akan menghambat perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Pada penelitian yang dilakukan Rialdy (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh laba bersih terhadap dividen
2. Ada pengaruh DER terhadap dividen
3. Ada pengaruh laba bersih, DER, terhadap dividen

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut (Umar. H, 2010), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel laba bersih dan DER mempengaruhi variabel DPR.

B. Definisi Operasional

Variabel-variabel penelitian merupakan subjek penelitian yang akan dianalisis. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

NO	VARIABEL PENELITIAN	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SKALA
1	Laba bersih (X1)	Laba bersih adalah selisih Penjualan atas beban operasional kemudian dikurangkan dengan beban pajak perusahaan	Laba setelah pajak	Nominal
3	DER (X3)	Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan. Rasio ini diperoleh	$(DER) = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
6	DPR (Y)	Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor.	$(DPR) = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2020 hingga April 2020

Tabel III.I
Waktu Penelitian

Kegiatan	Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul												
Penyusunan Proposal												
Pengajuan Proposal	■											
Perbaikan Proposal		■	■	■	■							
Seminar Proposal						■						
Pengumpulan data							■	■				
Pengolahan data									■			
Penulisan Skripsi									■	■		
Perbaikan Skripsi										■	■	
Sidang Meja Hijau												■

Sumber : Data diolah penulis, 2020

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 yang berjumlah 45 perusahaan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan yang memberikan *dividen payout ratio* yang sesuai dengan kriteria peneliti. Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. perusahaan tergolong perusahaan yang termasuk kedalam LQ 45 yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan LQ 45 yang memberikan dividen payout ratio dari tahun 2015-2018.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	perusahaan tergolong perusahaan yang termasuk kedalam LQ 45 yang terdaftar di BEI	45
2.	Perusahaan LQ 45 yang memberikan dividen payout ratio dari tahun 2015-2018	(9)

Berdasarkan kriteria pengambilans sampel diatas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan di LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan mengalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai ROA, pertumbuhan laba, DER dan dividen diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal.

2. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0 for Windows. Untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, dilakukan memprediksi variabel *multiple regression analysis* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

α	:	Konstanta
β	:	Besaran koefisien regresi dari masing - masing variabel
Y	:	DPR
X1	:	Laba bersih
X2	:	DER

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan terlebih dahulu harus memenuhi kriteria dalam uji asumsi klasik sebagai berikut :

- a) Uji Normalitas, untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.
- b) Uji Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel independen memiliki angka VIF di sekitar 1, dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut tidak memiliki multikolinearitas dengan variabel lain.
- c) Uji Heteroskedastisitas, menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas karakteristik manajemen dan partisipasi anggaran. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

- 1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh laba bersih dan DER terhadap DPR.

H_a : ada pengaruh laba bersih dan DER terhadap DPR.

2) Membandingkan hasil t_{sig} dengan nilai probabilitas α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{sig} > \alpha$ 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha$ 0,05 berarti H_0 ditolak. Dan H_a Diterima

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r_{xy} = korelasi xy yang ditemukan

n = jumlah sampel

b. Pengujian Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh pengaruh laba bersih dan DER terhadap DPR.

H_a : ada pengaruh laba bersih dan DER terhadap DPR.

2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan nilai probabilitas α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > \alpha$ 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{sig} \leq \alpha$ 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

$$Fh = \frac{R^2 \int k}{(1-r^2) \int (n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2006: 212)

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = sampel

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012 : 277)

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

LQ-45 merupakan salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 saham dengan nilai pasar dan likuiditas yang tinggi. Indeks ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 13 Juli 1994. Tujuan diluncurkannya indeks LQ-45 adalah untuk dapat menjadi pelengkap dari IHSG dan indeks sektoral. Untuk dapat masuk dalam pemilihan indeks LQ-45, suatu saham harus memenuhi kriteria tertentu melewati seleksi utama, sebagai berikut :

- a. Masuk dalam ranking enam puluh (60) terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama dua belas (12) bulan terakhir).
- b. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama dua belas (12) bulan terakhir).
- c. Telah tercatat di BEI minimum tiga bulan
- d. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

BEI terus memantau perkembangan komponen saham yang termasuk dalam indeks LQ-45. Indeks LQ-45 ini akan ditinjau ulang setiap 3 bulan, dilakukan review pergerakan ranking saham-saham yang akan digunakan dalam perhitungan indeks LQ-45. Review pergantiannya

sendiri akan dilakukan setiap 6 bulan, yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus.

Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria lagi, maka saham tersebut harus dikeluarkan dari LQ-45 dan digantikan dengan saham lainnya yang memenuhi kriteria. Saham yang masuk kriteria dengan ranking 1 sampai dengan 35 langsung masuk dalam perhitungan indeks. Sedangkan saham yang masuk kriteria dengan ranking 36 sampai dengan 45 belum tentu masuk dalam perhitungan indeks

2. Deskripsi Data

Dividen payout ratio merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor yang dapat mempengaruhi *dividen payout ratio* yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan *dividen payout ratio* masa lalu. Rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, sehingga peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan adanya *dividen payout ratio*. *Dividen payout ratio* akan berpengaruh terhadap keputusan investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan, karena laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan. Bagi manajemen perusahaan, *dividen payout ratio* dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

Semakin tinggi laba bersih menjadi semakin baik bagi perusahaan karena asset yang digunakan dapat mampu menghasilkan penjualan yang

tinggi sehingga dapat mempengaruhi *dividen payout ratio* yang mengalami peningkatan juga.

DER merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan dimana DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menjamin hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi DER menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutangnya dibandingkan assetnya sehingga laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan dan menyebabkan *dividen payout ratio* mengalami penurunan.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Berikut adalah statistik deskriptif pada penelitian ini yang sudah diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	36	67302.00	23321150.00	7272555.1389	7297838.62523
DER	36	.22	6.06	1.3836	1.54422
DPR	36	7.53	118.01	49.1053	30.26490
Valid N (listwise)	36				

Sumber : SPSS Diolah 2020

Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 67302.00 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai Laba bersih dalam penelitian ini adalah 67302.00. Laba bersih memiliki nilai maksimum sebesar 23321150.00 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai laba bersih

dalam penelitian ini adalah 23321150.00. Laba bersih memiliki nilai rata-rata sebesar 7272555.1389 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Laba bersih penelitian ini adalah 7272555.1389.

DER memiliki nilai minimum sebesar 0.22 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0.22. DER memiliki nilai maksimum sebesar 6.06 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai DER dalam penelitian ini adalah 6.06. DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1.3836 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah DER penelitian ini adalah 1.3836. DER memiliki nilai standar deviasi 1.54422, yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan DER dalam penelitian ini adalah 1.54422.

Dividen payout ratio memiliki nilai minimum sebesar 7.53 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah *Dividen payout ratio* dalam penelitian ini adalah 7.53. *Dividen payout ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 118.01 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi *Dividen payout ratio* dalam penelitian ini adalah 118.01. *Dividen payout ratio* memiliki nilai mean sebesar 49.1053 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam *Dividen payout ratio* *Dividen payout ratio* dalam penelitian ini adalah 49.1053. *Dividen payout ratio* memiliki nilai standar deviasi sebesar 30.26490 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan dalam *Dividen payout ratio* dalam penelitian ini adalah 30.26490.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

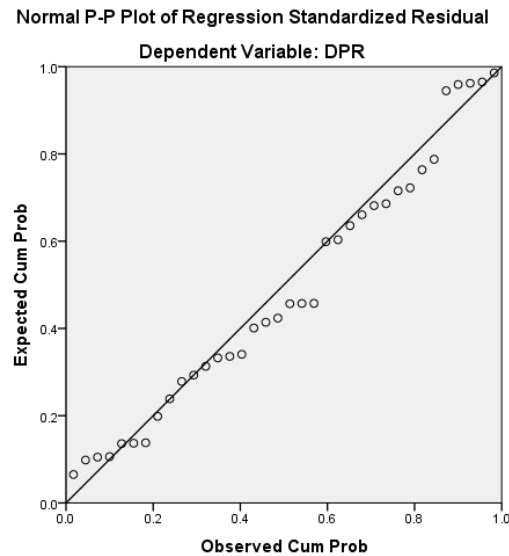
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba	DER	DPR
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7272555.1389	1.3836	49.1053
	Std. Deviation	7297838.62523	1.54422	30.26490
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.338	.156
	Positive	.219	.338	.156
	Negative	-.162	-.226	-.092
Test Statistic		.219	.338	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 ^c	.153 ^c	.269 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari data diatas dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada setiap variabel > dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.



Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih besar dari 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.137	.881		9.031	.000		
Laba	.223	.546	.394	6.910	.000	.586	1.706
DER	.338	.389	.427	5.207	.000	.586	1.706

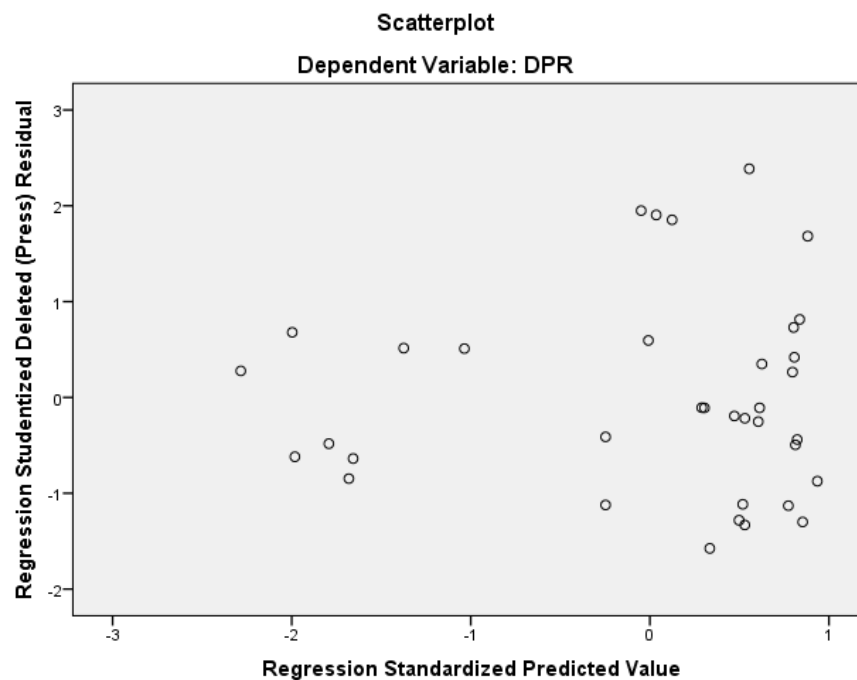
a. Dependent Variable: DPR

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 0,10 dan hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig.* (2-

tailed) > 0,05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

Tabel IV.6

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.522(a)	.478	.429	1.748

Sumber : SPSS Diolah 2020

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujiyanto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu laba bersih, dan DAR serta satu variabel dependen yaitu *dividen payout ratio*.

Tabel IV.7

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.137	.881		9.031	.000		
Laba	.223	.546	.394	6.910	.000	.586	1.706
DER	.338	.389	.427	5.207	.000	.586	1.706

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0

diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai

berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.137 + 0,223X_1 + 0,338X_2$$

Keterangan:

Y' = *Dividen payout ratio*

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Laba bersih

X_2 = DER

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh intensitas laba dan DER terhadap *dividen payout ratio* yaitu :

1. Konstanta sebesar 1.137; artinya jika laba bersih (X_1), DER (X_2), nilainya adalah 0, maka *dividen payout ratio* (Y) nilainya adalah 0,880.
2. Koefisien regresi variabel laba bersih (X_1) sebesar 0,223; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba bersih mengalami

kenaikan 1%, maka perubahann laba (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0,223. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara laba bersih dengan *dividen payout ratio*, semakin naik laba bersih maka semakin naik perubahann laba.

3. Koefisien regresi variabel DER (X_2) sebesar 0,338 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka *dividen payout ratio* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,338. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan *dividen payout ratio*, semakin naik DER maka semakin meningkat *dividen payout ratio*.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H3) dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap PBV dengan menggunakan t-test dan f-test:

- a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Dari tabel IV.7 diperoleh nilai signifikansi laba bersih berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 $<$ α 0.05) dan $t_{hitung}>t_{tabel}$ (6,910 $>$ 2,0162). dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap *dividen payout ratio*.

Dari tabel IV.7 diperoleh nilai signifikansi DAR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 $<$ α 0.05) dan $t_{hitung}>t_{tabel}$ (5,207 $>$ 2,0162). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DAR terhadap *dividen payout ratio*.

b. Uji signifikansi simultan (f-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Tabel IV.8
Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5720.495	2	2860.248	9.584	.000 ^b
	Residual	26338.259	33	798.129		
	Total	32058.754	35			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, Laba

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05. dengan demikian ada pengaruh laba bersih dan DER terhadap *dividen payout ratio*.

c. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel IV.9

Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.522(a)	.478	.429	1.748

Dari hasil uji Adjust R Square dapat dilihat bahwa 0,429 dan hal ini menyatakan bahwa variable laba bersih dan DER, sebesar 42,9% untuk mempengaruhi variabel *dividen payout ratio* sisanya 57,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Pengawasan terhadap Perusahaan, Tingkat likuiditas.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Laba bersih Terhadap *Dividen payout ratio*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi laba bersih berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,910 > 2,0162). dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan laba bersih terhadap *dividen payout ratio*.

Rasio laba bersih merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu laba bersih mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang di inginkan oleh perusahaan. Semakin besar laba bersih suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Pembiayaan hutang merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tinggi atau rendahnya Rasio Solvabilitas terhadap modal dapat berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanty (2010) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada Koperasi Simpan Pinjam di Salatiga. Begitu juga dengan hasil penelitian Sary (2014) laba bersih berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh DER Terhadap *Dividen payout ratio*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DAR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,207 > 2,0162). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap *dividen payout ratio*.

Wugler (2007:39) laba bersih adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara aktiva tetap dan pendapatan bertujuan untuk meningkatkan *dividen payout ratio* perusahaan.

Pada nilai DER mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai *dividen payout ratio* di tahun 2017-2018, sementara menurut Lukman Syamsudin (2009: 54) bahwa: “*Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dan akan menurunkan *dividen payout ratio* perusahaan”.

Hasil penelitian Widia Astuty (20199) rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI

3. Pengaruh Laba bersih dan DER Terhadap *Dividen payout ratio*

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05. dengan demikian ada pengaruh Laba bersih dan DER Terhadap *Dividen payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* dapat dipengaruhi oleh nilai laba bersih dan DER dimana apabila nilai laba bersih mengalami peningkatan maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan assetnya

untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan dapat menutupi hutangnya dari asset tersebut dan dapat mempengaruhi nilai *dividen payout ratio*.

Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila *dividen payout ratio* mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Tandelilin, 2007:80).

Menurut Kasmir (2013) faktor yang menjadi penilaian *dividen payout ratio* adalah aspek solvabilitas, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu laba bersih dan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil Penelitian Ifada (2016) secara simultan terdapat pengaruh laba bersih dan solvabilitas terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai laba bersih akan mempengaruhi peningkatan nilai *dividen payout ratio* pada perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER akan mempengaruhi penurunan nilai *dividen payout ratio* pada perusahaan dan begitu juga sebaliknya yaitu semakin rendah nilai DER akan mempengaruhi peningkatan nilai *dividen payout ratio*.
3. Laba bersih dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividen payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* dapat dipengaruhi oleh nilai laba bersih dan DER dimana apabila nilai laba bersih mengalami peningkatan maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan dapat menutupi hutangnya dari asset tersebut dan dapat mempengaruhi nilai *dividen payout ratio*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan dapat menggunakan/mengelola asset dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang maksimal, dengan memiliki laba yang maksimal maka perusahaan dapat bertahan menjalankan kegiatann operasionalnya
2. Sebaiknya nilai perusahaan mengurangi penggunaan hutang yang terlalu banyak sehingga modal dan asset yang diperusahaan dapat menjamin hutang perusahaan dan dapat mempengaruhi laba perusahaan
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data tahun yang lebih lama atau data tahun diperbanyak sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong. L. (2012). *Teori dan Latihan Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baridwan. Z. (2015). *Manajemen Investasi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan A. J. M. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Devie. (2016). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fabozzi, F. J. (2015). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko. (2011). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap. S.S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hatta Radianto. (2012). *Kebijakan Investasi Penanaman Modal*. Hatta Radianto: BPFE.
- Horne, C. J. (2015). *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (7th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawati & Suhendro. (2016). *Penerapan Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir S. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo. D. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Ridwan. M. (2004). *Belajar Mudah Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Riyanto. B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Robert Ang. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staf Indonesia.
- Rohaeni. D. (2012). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Saragih. F. (2007). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Good Government Governance Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada SKPD Se Kota Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 8(1).
- Simamora. B. (2004). *Panduan Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sitanggang. J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soemarso. S.R. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis* (8th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2012). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2009). *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Bandung: kencana.
- Syamsudin, L. (2015). *Analisis Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Umar. H. (2010). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Weston & Copeland. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widjaya, A. . (2014). *Intisari Internal Manajemen Keuangan*. Jakarta: Harvindo.

DESCRIPTIVES VARIABLES=Laba DER DPR

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes		
Output Created		30-OCT-2020 09:31:20
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	36
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Laba DER DPR /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	36	67302.00	23321150.00	7272555.1389	7297838.62523
DER	36	.22	6.06	1.3836	1.54422
DPR	36	7.53	118.01	49.1053	30.26490
Valid N (listwise)	36				

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Laba DER DPR

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	30-OCT-2020 09:34:01		
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	36	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.	
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Laba DER DPR /MISSING ANALYSIS.		
Resources	Processor Time	00:00:00,00	
	Elapsed Time	00:00:00,00	
	Number of Cases Allowed ^a	131072	

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba	DER	DPR
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7272555.1389	1.3836	49.1053
	Std. Deviation	7297838.62523	1.54422	30.26490
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.338	.156
	Positive	.219	.338	.156
	Negative	-.162	-.226	-.092
Test Statistic		.219	.338	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 ^c	.153 ^c	.269 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT DPR

/METHOD=ENTER Laba DER

/SCATTERPLOT=(*SDRESID , *ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

Regression**Notes**

Output Created		30-OCT-2020 09:35:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	36
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT DPR /METHOD=ENTER Laba DER /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID). </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:01,53
	Elapsed Time	00:00:01,08
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	664 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, Laba ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.522 ^a	.478	.429	1.25118	.478	9.584	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change

1	33	.039	1.748
---	----	------	-------

a. Predictors: (Constant), DER, Laba

b. Dependent Variable: DPR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5720.495	2	2860.248	9.584	.000 ^b
	Residual	26338.259	33	798.129		
	Total	32058.754	35			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	1.137	.881		9.031	.000	
	Laba	.223	.546	.394	6.910	.000	.586
	DER	.338	.389	.427	5.207	.000	.586

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	Laba	1.706
	DER	1.706

a. Dependent Variable: DPR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Laba	DER
1	1	2.466	1.000	.06	.04	.04
	2	.350	2.653	.91	.07	.22
	3	.184	3.662	.04	.89	.74

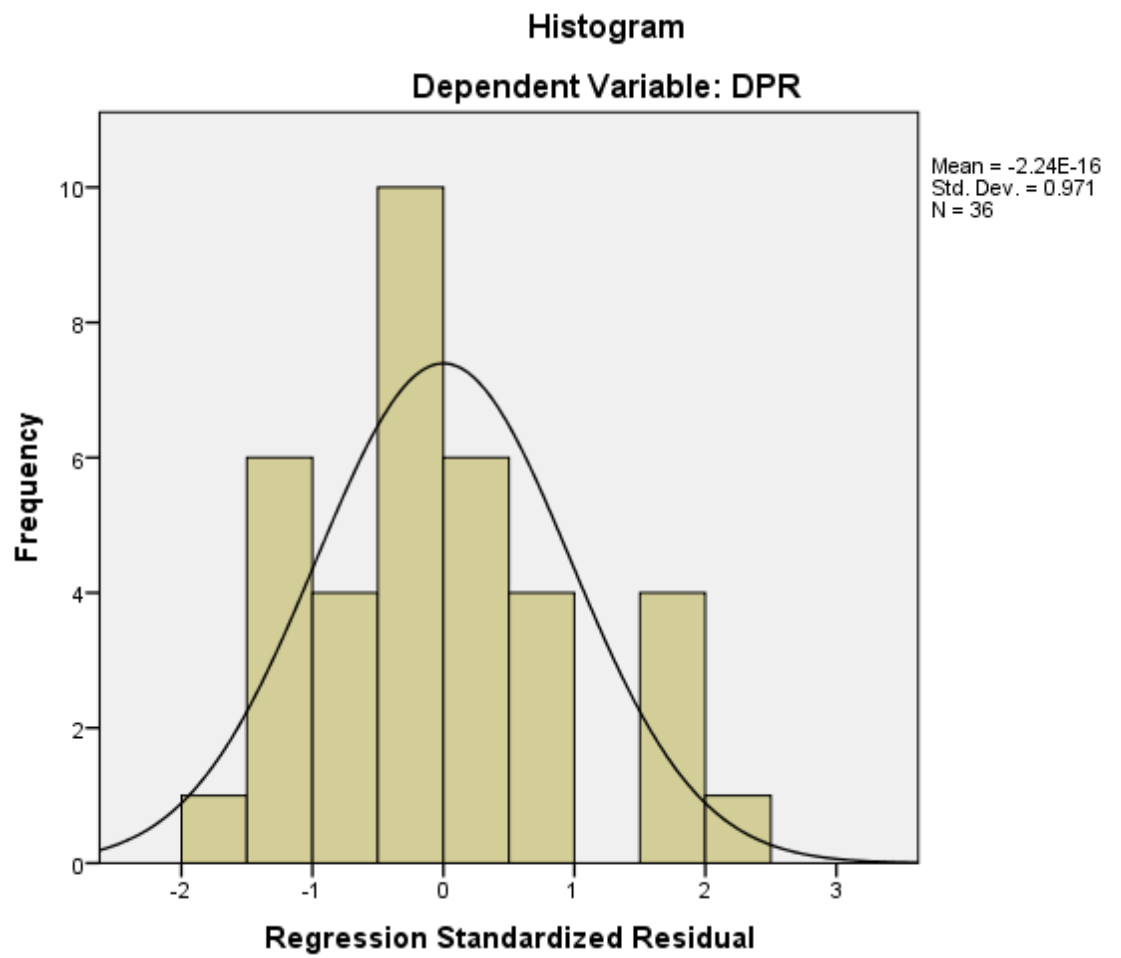
a. Dependent Variable: DPR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.9011	61.0638	49.1053	12.78447	36
Std. Predicted Value	-2.284	.935	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	4.864	15.667	7.508	3.229	36
Adjusted Predicted Value	16.4254	62.7835	49.1992	12.75953	36
Residual	-42.72493	61.81400	.00000	27.43213	36
Std. Residual	-1.512	2.188	.000	.971	36
Stud. Residual	-1.541	2.233	-.001	1.003	36
Deleted Residual	-44.38392	64.36794	-.09391	29.35294	36
Stud. Deleted Residual	-1.576	2.386	.008	1.029	36
Mahal. Distance	.065	9.791	1.944	2.817	36
Cook's Distance	.000	.104	.024	.027	36
Centered Leverage Value	.002	.280	.056	.080	36

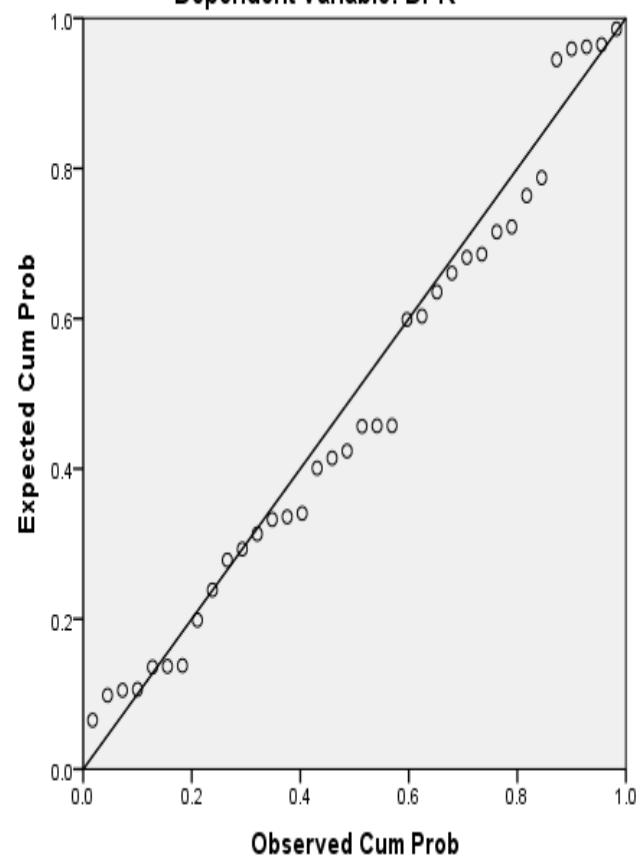
a. Dependent Variable: DPR

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: DPR





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 07 Oktober 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Suryansyah Manullang*
NPM. : 1505170407
Tempat / Tgl.Lahir : Medan,02 Desember 1997
Alamat Rumah : Jln. pang Lima Denai Gg Pribadi No.02 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Laba Akuntansi Dan Tingkat Hutang Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Tujuan dan Manfaat Penelitian di Sesuaikan
Bab II
Bab III
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, *07 Oktober 2020*

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih,SE,M.Si

Pembimbing

Dra. Fatmawarni.MM

Sekretaris

Zulia Hanum,SE,M.Si

Pembanding

Dr. Irfan, SE, MM



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu*, 07 Oktober 2020 menerangkan bahwa:

Nama : Suryansyah Manullang
NPM : 1505170407
Tempat / Tgl.Lahir : Medan,02 Desember 1997
Alamat Rumah : Jln. pang Lima Denai Gg Pribadi No.02 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Laba Akuntansi Dan Tingkat Hutang Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Fatmawarni, mui*

Medan, 07 Oktober 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih,SE,M.Si

Sekretaris,

Zula Hanum,SE,M.Si

Pembimbing

Dra.Fatmawarni.MM

Pembanding

Dr. Irfan, SE, MM

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
NAMA MAHASISWA : SURYANSYAH MANULLANG
NPM : 1505170407
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL : PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN TINGKAT
HUTANG TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO
PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Bimbingan Materi Proposal	Paraf	Keterangan
28/2-2020	Fenomena masalah, anggarannya dibenahi dahulu, Tambahkan foto LQ 45.	/	
	Hasil jurnal untuk memperjelas Fenomena, Revisi Terori yg ber lumbayan dengan judul, Revisi So hasil jurnal, Terori pendukung Metode penelitian	/	
	Perbaikan, Tambahkan hasil jurnal, bukti pengambil sampel.	/	
2/3-2020	Acc Revisi Bimbingan	/	

Dosen Pembimbing

DRA. FATMAWARNI, M.M

Medan, Februari 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1482/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/1/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 27/1/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suryansyah Manullang
NPM : 1505170407
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Tingkat Hutang Mengalami Penurunan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Laba Akuntansi dan Tingkat Hutang Terhadap Dividen Pay Out Ratio
2. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba
3. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Terhadap Return Saham

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Suryansyah Manullang)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1482/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/27/1/2020

Nama Mahasiswa : Suryansyah Manullang
NPM : 1505170407
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 27/1/2020
Nama Dosen pembimbing*) : *Dr. Fauzan, MM 1/2.2020*
Judul Disetujui**) : *Pengaruh laba Akuntansi dan tingkat
terhadap Debet pay out Ratio
Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar
BEI*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(*[Signature]*.....)

Petjelasan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, 09 November 2020

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan


Assalamualaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Suryansyah Manulang
N P M : 1505170407
Program Studi : Akuntansi / ~~Manajemen~~ / HESP
Alamat : Jln. Pang. S. Dendi Gg. pribadi NO.02
Judul Skripsi : Pengaruh Iba Akuntansi Dan Tingkat Hutang Terhadap
Dividen Pay out Ratio Pada Perusahaan LQ45 yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial / KHS Sem. Pendek (Asli)
 2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
 3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 Lembar.
 4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
 5. Foto Copy Sertifikat Kompri Al-Islam Kemuhammadiyah 1 Lembar
 6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
 7. Pasphoto terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
 8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
 9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukkan kedalam Map warna Biru.
- Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam
Pemohon


Suryansyah Manulang

Disetujui oleh:
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dekan

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum

H. JANURI, SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : Suryansyah Manullang
N P M : 1505170907
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 02 Desember, 1997
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / IESP
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum kawin
Alamat Rumah : Jln Pang S Denai Gg. pribadi NO. 02
Tel./HP. 0831 9966 2884
Pekerjaan/Instansi :
Alamat Kantor :
Tel.....

Melalui surat permohonan tertanggal 09 November 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 09 November 2020

Saya yang Menyatakan



Suryansyah Manullang



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Menyebarkan surat ini agar di sebarluaskan
agar lebih terdapatnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2509/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 04 Februari 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Suryansyah Manullang
N P M : 1505170407
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Laba Akuntansi Dan Tingkat Hutang Terhadap Deviden
Payout Ratio Pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia

Dosen Pembimbing : **Dra.Fatmawarni, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 08 September 2021**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Muharram 1442 H
08 September 2020 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3389/KET/II.11-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Suryansyah Manullang
NPM : 1505170407
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/ P.Studi : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Rabiul Awal 1442 H
07 November 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd